

## **Pemberdayaan Agrowisata Belimbing Sebagai Ikon Pariwisata di Kota Blitar**

Dida Rahmadanik  
Universitas Tujuh Belas Agustus 1945, Surabaya  
e-mail: didarahmadanik23@gmail.com

### **Abstrak**

Program pemberdayaan di Kota Blitar sangat dibutuhkan masyarakat karena dengan pemberdayaan diharapkan dapat memberikan lapangan pekerjaan baru. Salah satu program diantaranya adalah pemberdayaan agrowisata belimbing di Kelurahan Karang Sari oleh Pemerintah Kota Blitar. Tujuan penelitian ini adalah memaparkan program pemberdayaan yang dilakukan Pemerintah Kabupaten Blitar kepada masyarakat serta hambatan-hambatan yang ada dalam program pemberdayaan. Metode penelitian yang digunakan yaitu kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Dengan fokus pemberdayaan yang diberikan Pemerintah Kota Blitar kepada masyarakat Kelurahan Karang Sari dalam pengelolaan ikon wisata berupa agrowisata belimbing. Hasil penelitian ini adalah pemberdayaan yang dilakukan Pemerintah Kota Blitar telah berhasil memberikan manfaat kepada masyarakat Kelurahan Karang Sari dengan adanya lapangan kerja baru dan akses pemasaran belimbing maupun olahan buah belimbing. Namun masih ada beberapa hambatan diantaranya masih kurangnya promosi tempat wisata agro belimbing yang ada di Kota Blitar.

Kata kunci : pemberdayaan, pembangunan, lapangan kerja

### ***Empowerment of Starfruit Agro-Tourism as Tourism Icon In Blitar City***

#### ***Abstract***

*The empowerment program in Blitar City is required by the community since the empowerment is expected to provide new employment. One of the programs is the empowerment of star fruit agro-tourism in Karang Sari Village by Blitar City government. The goal of this research is to describe the empowerment program conducted by the Blitar district government to the community as well as the obstacles that exist in the empowerment program. The research method used is qualitative with descriptive approach. Focus to the empowerment provided by the government of Blitar City to the community of Karang Sari Village in the management of tourism icon of starfruit agro-tourism. The outcomes of this research is empowerment done by government of Blitar City has succeeded to bear benefit towards society of Karang Sari Village society with new employment and marketing access of star fruit and processed star fruit. However, there are still several obstacles such as lack of promotion of star fruit agro-tourism in Blitar City.*

Keywords: empowerment, development, employment

## **Pendahuluan**

Indonesia merupakan negara yang sangat menganut asas desentralisasi, dimana pemerintah memberikan kewenangan kepada masing-masing wilayah untuk mengatur wilayahnya sendiri. Diharapkan dengan adanya otonomi daerah maka setiap daerah dapat bersaing dalam meningkatkan potensi daerah asalnya melalui pertanian,

perindustrian, kelautan, serta pariwisatanya yang diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Kota Blitar merupakan salah satu kota yang tengah giat mengembangkan ekonomi lokal berbasis pariwisata. Selain itu Kota Blitar sering dikaitkan dengan Bung Karno, karena disinilah sang proklamator di semayamkan. Kota Blitar juga mendapatkan sebutan Kota PETA (Pembela Tanah Air) karena pada tanggal 14 Februari 1945 Laskar Peta dibawah Pimpinan Sudanco Suprijadi untuk pertama kalinya melakukan perlawanan terhadap Jepang. Kota Blitar merupakan kota terkecil ketiga di Jawa Timur setelah Kota Batu dan Kota Mojokerto. Dengan adanya otonomi daerah maka setiap daerah dapat mengembangkan potensinya, begitu pula dengan Kota Blitar yang mengembangkan agro wisata buah belimbing. Dengan adanya agro wisata ini maka dapat menyerap banyak tenaga kerja.

Agrowisata atau wisata pertanian merupakan rangkaian aktivitas perjalanan wisata yang memanfaatkan lokasi atau sektor pertanian mulai dari awal produksi hingga diperoleh produk pertanian dalam berbagai sistem dan skala dengan tujuan memperluas pengetahuan, pemahaman, pengalaman, dan rekreasi di bidang pertanian. (Nurisjah, 2001). Saat berada di kawasan wisata agro belimbing tidak hanya melihat pohon belimbing yang sedang berbuah tetapi dapat juga melihat cara produksi jajanan khas Kota Blitar yang berbahan dasar belimbing segar. Yaitu berupa dodol, sale, dan kurma belimbing, serta tempat produksi minuman segar berbahan dasar belimbing. (Agtvnews, 2017). Kawasan wisata ini juga merupakan kawasan perkebunan ramah lingkungan, karena petani menggunakan pupuk yang tidak mengandung bahan kimia.

Permasalahan yang saat ini tengah dihadapi oleh agrowisata belimbing yaitu masih sepiunya pengunjung penyebab dari hal ini dikarenakan masih kurangnya promosi objek wisata agrowisata belimbing yang berada di Kelurahan Karang Sari Kecamatan Sukorejo.

## **Metode**

Penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif dan pendekatan deskriptif. Yaitu terutama untuk memahami fenomena yang ada dengan lebih menitik beratkan pada gambaran yang lengkap tentang fenomena yang dikaji daripada merinci menjadi variabel yang saling terkait. Sumber data penulis memperoleh dengan cara wawancara dan pengamatan langsung, serta memperoleh data primer dari pengusaha belimbing, petugas agrowisata dan pegawai dinas pariwisata, Dinas Perindustrian dan Perdagangan Daerah Kota Blitar. Sedangkan data sekunder berupa laporan jumlah pengunjung di agrowisata belimbing sejak tahun 2014-2016. Ciri-ciri dominan penelitian kualitatif adalah (1) sumber datanya langsung berupa data situasi alami dan peneliti adalah instrumen kunci, (2) bersifat deskriptif, (3) lebih menekankan pada makna proses daripada hasil, (4) analisis datanya bersifat induktif, dan (5) makna merupakan perhatian utama dalam pendekatan penelitian (Danim : 2002).

## **Hasil dan Pembahasan**

Kota Blitar memiliki visi “menuju masyarakat sejahtera yang berkeadilan dan religius melalui APBD pro rakyat jilid 2” dengan penjabaran salah satu misinya adalah

memantapkan pelaksanaan perekonomian daerah yang berbasis kerakyatan. Makna pembangunan perekonomian berbasis kerakyatan yaitu dengan mengembangkan potensi pariwisata di Kota Blitar. Salah satu cara untuk meningkatkan potensi pariwisata di Kota Blitar dapat melalui pemberdayaan kepada masyarakatnya. Melihat data pada tahun 2015 bahwa sekitar 45% masyarakat Kota Blitar berkecimpung di bidang Usaha Mikro Kecil Menengah, hal ini disebabkan karena masih banyaknya masyarakat Kota Blitar yang berpendidikan di bawah SLTA/SMK. (Data Dinas Koperasi, 2017). Pada dasarnya pemberdayaan masyarakat merupakan proses dimana masyarakat diberikan kepercayaan agar dapat menentukan proses pembangunan yang dibutuhkan mereka sendiri seperti yang diungkapkan Shardlow (Adi, 2003).

Pemberdayaan agrowisata belimbing di Kota Blitar juga diharapkan dapat menjadi salah satu pemacu dalam perkembangan ekonomi di Kota Blitar. Belimbing Karang Sari sudah terkenal di Jawa Bali, hasil panen buah belimbing saat ini sudah dikirim ke berbagai wilayah di Jawa. Namun hal ini tidak seimbang dengan banyaknya wisatawan yang datang ke Kota Blitar untuk datang ke agrowisata belimbing. Karena banyak wisatawan yang belum mengetahui tempat wisata tersebut. Wisatawan yang datang ke Kota Blitar kebanyakan hanya untuk mengunjungi Makam Bung Karno.

Agrowisata belimbing dalam pelaksanaan dan pengembangannya juga melibatkan warga setempat, dimana lahan seluas 5ha milik Pemerintah Kota Blitar sedangkan yang mengelola adalah warga sekitar. Beberapa upaya pemberdayaan yang telah dilakukan oleh Dinas Pariwisata Kota Blitar adalah memberikan pelatihan tentang tata kelola agrowisata. Selain itu Dinas Pertanian Kota Blitar juga telah memberikan pelatihan dan studi banding untuk mempelajari cara pembuatan pupuk organik.

Dari hasil penelitian di lapangan, penulis mendapatkan beberapa kendala dalam pengembangan agrowisata belimbing yaitu yang pertama sepi pengunjung dikarenakan kurangnya promosi, selain itu masih adanya ego sektoral dari pihak pemerintah dalam mengelola tempat wisata ini. Buah belimbing yang sudah menjadi ikon Kota Blitar alangkah baiknya apabila agrowisata belimbing juga menjadi ikon Kota Blitar. Sehingga wisatawan yang datang selain mengunjungi Makam Bung Karno juga dapat berwisata di agro belimbing. Untuk masuk ke agrowisata belimbing wisatawan hanya perlu membeli tiket 10.000 rupiah, selanjutnya wisatawan mendapatkan *welcome drink* berupa minuman sari buah belimbing dan dapat memetik buah belimbing untuk dimakan di tempat. Bagi wisatawan yang ingin membawa pulang buah belimbing dapat juga membeli di sana dengan harga 10.000 rupiah per kg.

Kendala lain dari sepi pengunjung yaitu di karenakan untuk wisatawan yang tidak membawa kendaraan pribadi sulit untuk menjangkau tempat wisata tersebut karena masih minimnya angkutan transportasi umum di Kota Blitar. Pada dokumen LAKIP baik Dinas Pariwisata Daerah maupun Dinas Perhubungan Kota Blitar, dikatakan secara eksplisit adanya keterkaitan pengembangan sektor wisata terkait dengan transportasi, yaitu “meningkatkan teknologi transportasi, termasuk penataan jalan-jalan menuju lokasi wisata”. Berikutnya dikatakan bahwa “Rencana Induk Pengembangan Pariwisata (RIPP) Kota Blitar diharapkan dapat lebih meningkatkan kualitas dan kuantitas destinasi pariwisata dengan dukungan sektor dan lembaga terkait”. Tahun 2018 Pemerintah Kota Blitar mencanangkan mengembangkan lokasi Agrowisata Karang Sari dengan melibatkan seluruh petani di Kampung Karang Sari sehingga terbentuk Kampung Wisata Belimbing. (agtvnews.com, 2017)

## **Simpulan**

Pemberdayaan agrowisata belimbing di Karang Sari sudah berjalan dengan didampingi oleh Pemerintah Kota Blitar, yaitu Dinas Pariwisata dan Dinas Koperasi dan UMKM. Dengan adanya agrowisata ini diharapkan dapat meningkatkan pendapatan masyarakat sekitar, karena di dalam agrowisata juga terdapat tempat pengolahan buah belimbing. Pengelolaan agrowisata cukup baik. Hal ini, terbukti dengan eksistensi budidaya belimbing yang sudah dilakukan selama bertahun-tahun dan turun menurun, hingga terbentuk kawasan agrowisata belimbing. Selain itu, masyarakat juga memiliki motivasi tinggi untuk ikut membangun desa dengan menjadikan agrowisata sebagai ikon pariwisata Kota Blitar. Namun masih terdapat beberapa kendala dalam pengembangan agrowisata belimbing di Karang Sari karena masih terkendala sarana dan prasarana, kurangnya promosi sehingga jumlah pengunjung masih relatif sedikit.

## **Ucapan Terima Kasih**

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Prof. Dr. Agus Sukristyanto, MS selaku Dekan FISIP UNTAG Surabaya atas dukungannya dalam keikutsertaan penulis dalam kegiatan ini. Kepada FISIP UNTAG Surabaya yang telah memberikan dukungan finansial kepada penulis untuk mengikuti kegiatan ini. Kepada Bapak Iwan yang telah memberikan waktunya kepada penulis untuk berdiskusi. Kepada Ibu Kholifah selaku Ketua UMKM Belimbing Karang Sari atas diskusi yang bermanfaat.

## **Daftar Pustaka**

- Badan Pusat Statistika Kota Blitar. (2016). Blitar Dalam Angka 2016.
- Baswarsiyati, Suyanto, W., Istuti, & Harwanto. (2004). "*Laporan pelepasan varietas unggul Belimbing Karang Sari*".
- Dinas Pariwisata Kota Blitar. (2009). Brosur Blimbing Karang Sari.
- Moleong, L. J. (2005). *Metode penelitian kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sumantra, I. K. (2015). *Pengembangan model agrowisata salak berbasis masyarakat di Desa Sibetan*. Jurnal Bakti Saraswati, 4 (2).
- Wardani, L.K. (2017). "*Agrowisata petik Belimbing Karang Sari*". online. <http://agtvnews.com>